BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan kegiatan pembangunan terus meningkat sejalan dengan perkembangan globalisasi baik di bidang perdagangan, maupun dibidang informasi dan teknologi. Seiring dengan tumbuh dan berkembangnya pembangunan di Indonesia, maka semakin meningkat pula kebutuhan hidup masyarakat baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat yang semakin meningat dan mungkin tidak dapat terpenuhi oleh anggota masyarakat itu sendiri karena pendapatan yang diterima, maka timbul pemikiran tentang perlunya suatu wadah yang dapat menyelesaikan permasalahan tersebut. Wadah tersebut adalah koperasi yang merupakan basis ekonomi keluarga yang erat kaitannya dengan budaya gotong royong. Seperti tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia 1945 Pasal 33 ayat(1) yang menyatakan bahwa "perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasrakan atas asas kekeluargaan".

Koperasi sebagai badan usaha sekaligus gerakan ekonomi rakyat dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju,makmur, dan berkeadilan berlandaskan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.Oleh karena itu sistem ekonomi yang cocok di Indonesia adalah koperasi yang merupakan usaha bersama dan kekeluargaan untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagaimana disebutkan dalam Undang-UndangRepublik Indonesia Nomor. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian pasal 1 yang menyatakan bahwa:

> "**Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan".**

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa koperasi dibentuk sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berlandaskan atas asas kekeluargaan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya dengan cara memenuhi kebutuhan anggota. Namun, tentunya hal ini tidak akan terjadi apabila tidak adanya koperasi memberikan apa yang dibutuhkan oleh angggota sedangkan anggota memanfaatkan apa yang koperasi sediakan serta ikut berpartisipasi aktif dalam memajukan koperasi.

Koperasi Pegawai Republik Indonesia Rumah Sakit Umum Daerah Majalaya (KPRI) "MULIA" yang disahkan dengan Akta Pendirian Nomor : 230/BH/518-KOP/V/1999tanggal 03 Mei 1999yang beralamat di Jl. Cipaku No. 87 Majalaya. Jumlah anggota yang terdaftar dan masih aktif sebanyak 605 anggota, penasehat 2 orang, pengurus 3 orang, pengawas 3 orang, manajer 1 orang dan staf manajer 1 orang koperasi ini memiliki beberapa unit usaha yaitu unit simpan pinjam, unit perdagangan (makanan, minuman penjualan tunai dan kredit, kebutuhan sehari-hari, mebel air, elektronik, kebutuhan rumah tangga, cafe, mini market), untuk Unit Rekanan dan jasa (pengadaan barang ke RSUD Majalaya seperti barang cetak, ATK, alat listrik, gas LPG linen, *cleaning service*, photo copy, perpanjang STNK, BBN, mutasi kendaraan, pembayaran rekening *online* dan cuci kendaraan).

Adapun penelitian ini akan difokuskan pada Unit perdagangan, karena berdasarkan data yang diperoleh selama 5 tahun terakhir sebagai berikut:

Tabel 1.1Perkembangan Partisipasi Pembelian Anggota Pada UnitUsaha Perdagangan KPRI RSUD Majalaya Tahun 2014-2018

Tahun	Jumlah Anggota (Orang)	Jumlah Anggota Yang Berpartisipasi (Orang)	Persentase Jumlah Anggota yang Berpartisipasi (%)
2014	462	290	62,8
2015	485	332	68,4
2016	542	369	68,1
2017	583	362	62,1
2018	605	305	50,4

Sumber : Laporan RAT KPRI RSUD Majaaya Tahun buku 2014-2018

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil partisipasi pembelian anggota rata-rata yang bertransaksi hanya 60% dari jumlah total anggota, dan pada tahun 2018 yang bertransaksi mengalami penurunan hanya 50% anggota yang bertransaksi dari jumlah total anggota di Koperasi KPRI RSUD Majalaya "MULIA". Adapun unit usaha lain tidak dilakukan penelitian lebih dalam dikarenakan tidak memiliki korelasi dengan tujuan penelitian yang berhubungan dengan pengadaan barang, pada unit rekakan tidak dilakukan penelitian karna keputusan unit usaha rekanan diKPRI RSUD Majalaya "MULIA" ditentukan oleh kebijakan pihak rumahsakit. Turunnya partisipasi anggota diduga karena pengadaan barang yang tidak sesuai dengan kebutuhan, dan harapan anggota. Berikut hasil wawancara survei awal kepada 15 anggota koperasi KPRI RSUD Majalaya "MULIA" 7 anggota (46,7%) diantaranya menyatakan penyebab kurangnya partisipasi anggota dalam belanja yaitu ketika anggota berbelanja barang yang tersedia terkadang tidak sesuai dengan keinginan anggota dan 8 anggota (53,3%) diantaranya menyatakan kuranglengkapnya barang

yang tersedia di KPRI RSUD Majalaya "MULIA" dan ke 15 anggota KPRI RSUD Majalaya "MULIA" memiliki pandangan yang berbeda-beda terhadap brand. Setelah melakukan survei awal kepada anggota KPRI RSUD Majalaya "MULIA" peneliti melakukan wawancara kepada petugas unit perdagangan koperasi tentang bagaimana cara pengadaan barang pada KPRI RSUD Majalaya "MULIA" ternyata koperasi mengadakan barang kebutuhan sehari-hari seperti pasta gigi, sabun mandi, beras, gula pasir, dan lain-lain dengan cara memesannya terlebih dahulu, dua atau tiga hari setelah pemesanan barang dapat bisa di ambil oleh anggota, sedangkan untuk produk-produk yang pengunaannya dipakai atau digunakannya cukup sering seperti beras, minyak goreng, gula pasir, dan lain-lain kurang cocok jika harus memesan atau menunggu hingga berhari-hari.

Tabel 1.2Nilai Transaksi Anggota Pada Unit Perdagangan

Tahun	Total Nilali Transaksi (Rp)	Kenaikan (%)
2014	1.551.182.000	-
2015	1.878.353.000	0,21
2016	1.972.548.000	0,05
2017	2.006.580.000	0,01
2018	2.392.358.000	0,19

Sumber : Laporan Keuangan KPRI RSUD Majalaya "MULIA" Tahun 2014-2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai transaksi anggota Unit Perdagangan KPRI RSUD Majalaya "MULIA" pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 terus mengalami peningkatan, kenaikan tersebut terjadi bukan karena partisipasi anggota yang semakin meningkat namun karena ada beberapa merek produk peralatan rumahtangga dan elektronik yang mengalami kenaikan dalam harga.

Untuk itu perlu suatu penelitian terhadap berbagai aktivitas usaha unit perdagangan KPRI RSUD Majalaya "MULIA" agar dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan para anggotanya. Pengelolaan usaha harus dilakukan secara efektif dan efisien, dalam arti koperasi harus mempunyai kemampuan dalam mewujudkan pelayanan usaha yang dapat meningkatkan nilai tambah dan manfaat yang sebesar-besarnya kepada anggotanya. Kegiatan pengadaan barang ini yaitu untuk melakukan pembelian barang dari luar koperasi untuk dijual di Unit Perdagangan dalam upaya memenuhi kebutuhan anggota.

Penelitian mengenai pengadaan barang telah dilakukan oleh beberapa penelitian diantaranya Fransiska Novi Erviandari dangan judul Pengaruh Harga, Kelengkapan Produk, dan Lokasi Terhadap Minat Beli Ulang Konsumen pada Mahasiswa/Mahasiswi Universitas Sanata Dharma di Mirota Kampus Yogyakarta tahun 2017. Dari hasil penelitian tersebut menunjukan bahwa :harga, kelengkapan produk, dan lokasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat beli ulang konsumen. Sedangkan menurut penelitian Alreza Anan Hafidzi dengan judul Pengaruh Kelengkapan Produk dan Pelayanan Terhadap Keputusan Pembelian pada Swalayan Bravo di Kota Bojonegoro tahun 2013. Dari hasil penelitian tersebut menunjukan terdapat pengaruh kelengkapan produk terhadap keputusan pembelian.

Dengan diterapkannya pengadaan barang dagangan maka anggota pun merasakan manfaatnya. Dengan mengatasai permasalahan di atas, maka anggota tidak mengalami kendala lagi dalam berbelanja sehingga kebutuhan anggota akan

terpenuhi. Maka dengan itu partisipasi anggota akan meningkatkan pada unit perdagangan. Atas dasar fenomena tersebut, maka akan dilakukan penelitian yang difokuskan pada judul **"ANALISIS PENGADAAN BARANG DALAM UPAYA MENINGKATKAN PARTISIPASI ANGGOTA''.**

1.2.Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah diantaranya :

1. Bagaimana partisipasi anggota terhadap Unit Perdagangan KPRI RSUD Majalaya "MULIA".
2. Bagaimana pelaksanaan pengadaan barang dagang yang dilakukan oleh Unit Perdagangan KPRI RSUD Majalaya "MULIA".
3. Bagaimana tanggapan anggota terhadap pelaksanaan kebijakan pengadaan barang pada Unit Perdagangan KPRI RSUD Majalaya "MULIA".
4. Upaya-upaya apa saja yang harus dilakukan oleh Unit Perdagangan KPRI RSUD Majalaya "MULIA'' dalam meningkatkan partisipasi anggota.

1.3.Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan pengadaan barang dalam upaya meningkatkan partisipasi anggota.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Partisipasi anggota terhadap Unit perdagangan KPRI RSUD Majalaya "MULIA".
2. Pelaksanaan pengadaan barang yang dilaksanakan oleh Unit Perdagangan KPRI RSUD Majalaya "MULIA".
3. Tanggapan anggota terhadap pelaksanaan kebijakan pengadaan barang pada Unit Perdagangan KPRI RSUD Majalaya "MULIA".
4. Apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan partisipasi anggota di Unit Perdagangan KPRI RSUD Majalaya "MULIA".

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik bagi aspek pengembangan ilmu pengetahuan maupun bagi aspek guna laksana.

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Hasil yang didapat dari penelitian ini juga diharapkan dapat berguna dan memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Manajemen Koperasi dalam meningkatkan pertisipasi angota pada Unit Perdagangan yang dikelola oleh koperasi.

1.4.2. Kegunaan Praktis

a. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan masukan-masukan bagi Unit Perdagangan KPRI RSUD Majalaya "MULIA"dalam hal

pengembangan pengadaan barang dalam upaya meningkatkan pertisipasi anggota.

b. Bagi peneliti pada khususnya, diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan baik teori maupun praktik dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

IKOPIN